

BAB III

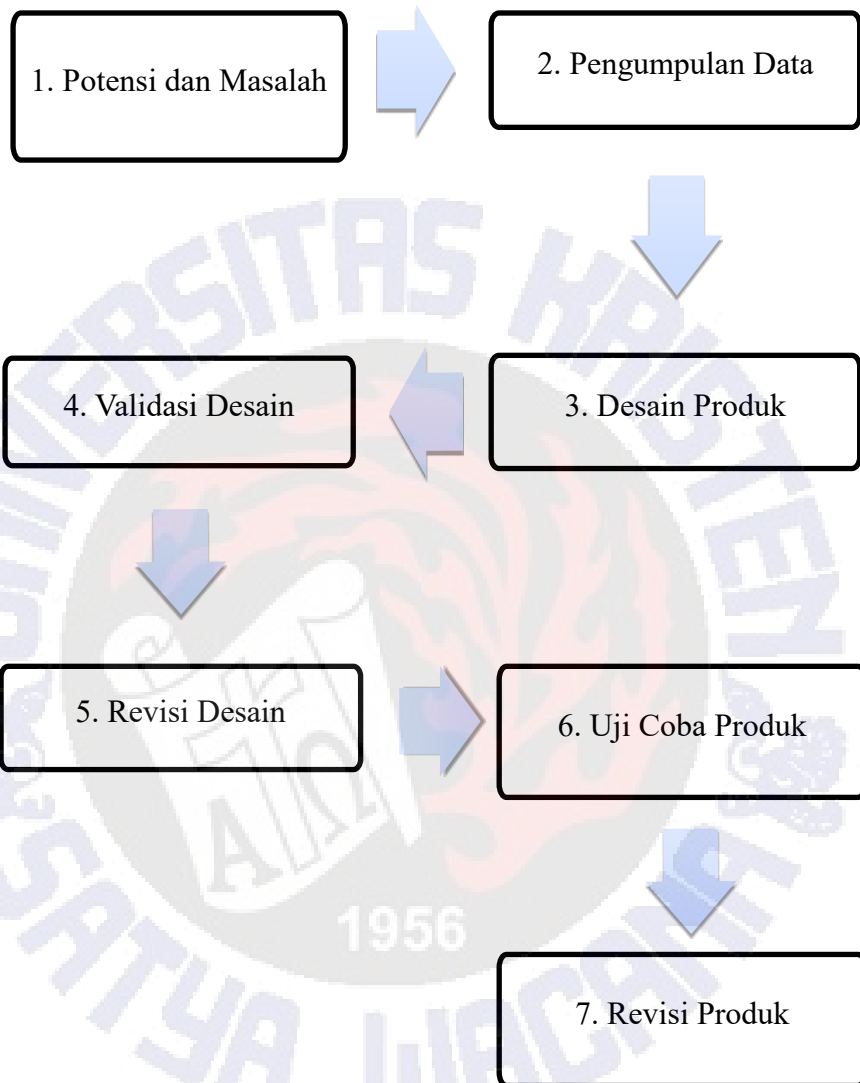
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Sugiyono (2011:297) menyatakan R&D adalah metode penelitian yang lazim digunakan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji mangkus tidaknya produk tersebut. R&D dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan model pelatihan pembelajaran HOTS.

3.2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menggunakan rancangan penelitian model Sugiyono dengan mengambil sampai 7 tahapan. Di mulai dari adanya masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, dan revisi produk.



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian dan Pengembangan
Model Pelatihan Pembelajaran HOTS

1. Potensi dan Masalah

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tahap ini. Studi pendahuluan dilakukan dengan studi dokumen untuk mengetahui permasalahan yang terjadi sejak diintegrasikannya soal-soal HOTS dalam ujian sekolah. Studi pendahuluan juga dilakukan dengan wawancara kepada Kasi Kurikulum, Korwil Kecamatan Sidomukti, tujuh orang guru SD untuk mencari tahu informasi bagaimana penyelenggaraan pelatihan pembelajaran HOTS di Kecamatan Sidomukti selama ini, apa kelemahan dan kelebihan, serta model pelatihan seperti apa yang dibutuhkan oleh guru-guru SD untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP HOTS yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran HOTS di kelasnya.

2. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data, dimulai dengan melakukan studi pendahuluan terkait pemahaman guru SD terhadap pembelajaran HOTS dengan melakukan wawancara, baik kepada Kasi Kurikulum Dikdas Dinas Pendidikan Kota

Salatiga, Korwil Kecamatan Sidomukti juga kepada tujuh orang guru. Peneliti juga melakukan kajian teoritik tentang pembelajaran HOTS dan model pelatihan. Dilanjutkan mengumpulkan informasi-informasi dan studi literatur yang digunakan untuk perencanaan produk yang kelak diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada.

3. Desain Produk

Data-data dan informasi yang diperoleh dari tahapan sebelumnya mengungkap masalah yang tengah dialami guru-guru SD berkenaan dengan pembelajaran HOTS. Oleh sebab itu, dikembangkan sebuah model pelatihan pembelajaran HOTS dalam model pelatihan induktif sehingga dapat menjawab kebutuhan masalah yang dihadapi oleh guru-guru SD tersebut. Desain produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pelatihan induktif pembelajaran HOTS. Model akan dilengkapi perangkatnya yang berupa buku panduan untuk penyelenggara, narasumber, dan peserta pelatihan.

4. Validasi Desain

Desain produk yang telah disusun kemudian divalidasi oleh beberapa ahli. Tahapan ini dilakukan untuk menilai tingkat mangkus tidaknya rancangan produk secara rasional. Validasi dilakukan oleh 3 validator ahli yaitu: 1) Dr. Mawardi, M.Pd. (Dosen Manajemen Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana); 2) Dr. Ade Iriani, M.M (Dosen Manajemen Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana); 3) Niek Setya Hadiningsih, S.Pd. (Korwil Kecamatan Sidomukti). Pada tahap ini peneliti juga melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan calon pengguna produk, yakni KKG Gugus Gajah Mada Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. FGD dilakukan dengan melibatkan Pengurus KKG, Pengurus Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), dan perwakilan anggota KKG. FGD ini dilakukan untuk membahas desain produk model pelatihan yang dikembangkan yang nantinya akan diujicobakan di KKG Gugus Gajah Mada. Hasil FGD memberikan informasi apakah model pelatihan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan

peserta, juga hal-hal apa saja yang perlu disesuaikan sehingga model pelatihan ini nantinya bisa diujicobakan.

5. Revisi Desain

Pada tahap revisi desain, apabila terdapat kelemahan atau kesalahan dari desain produk yang telah divalidasi oleh ahli maka, peneliti memperbaiki desain produk tersebut berdasarkan saran dari para ahli yang telah memvalidasi desain produk tersebut. Pada tahap ini proses revisi juga mempertimbangkan hasil FGD dengan calon pengguna produk.

6. Uji Coba Produk

Pada tahap ini, peneliti menguji produk yang disusun berdasarkan desain produk yang telah direvisi setelah mendapat saran dari validator ahli dan hasil FGD dengan calon pengguna produk. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterpakaian produk yang dikembangkan.

7. Revisi Produk

Peneliti melihat hasil pengujian produk kepada sampel yang terbatas. Apabila hasil uji coba produk menunjukkan

keefektifan produk yang dikembangkan, maka produk tersebut bisa diterapkan atau diberlakukan. Jika hasil ujicoba menunjukkan masih perlu adanya perbaikan, maka peneliti akan merevisi produk tersebut pada bagian yang perlu diperbaiki.

3.3. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2020 s.d. Oktober 2020.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, wawancara, angket, FGD, dan observasi.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan untuk menambah dan melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Adapun dokumen yang dibutuhkan berupa: hasil

USBN tingkat SD, RPP yang dibuat oleh guru selama ini yang nantinya akan dibandingkan dengan RPP setelah guru mengikuti pelatihan dengan model pelatihan yang dikembangkan, kajian-kajian teori tentang R&D, model pelatihan, pembelajaran HOTS, dan penulisan soal HOTS, serta panduan pelatihan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi sebelum dilakukannya pelatihan pembelajaran HOTS bagi guru SD. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kasi Kurikulum Dikdas Dinas Pendidikan Kota Salatiga, Korwil Kecamatan Sidomukti, dan 7 orang guru SD. Hasil dari wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengimplementasian pembelajaran HOTS selama ini, masalah apa yang dihadapi oleh guru, bagaimana pelatihan HOTS yang telah terselenggara selama ini, kelemahan dan kelebihan pelatihan HOTS selama ini, dan model pelatihan seperti apa yang dibutuhkan oleh guru. Wawancara juga akan dilakukan kepada peserta pelatihan saat ujicoba produk untuk

mendapat gambaran tentang jalannya pelatihan.

3. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142). Angket terbuka, memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan isian sesuai keadaan dan kehendaknya. Sedangkan dalam angket tertutup, responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket campuran yaitu kombinasi dari angket tertutup dan terbuka.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket campuran untuk validator ahli. Angket digunakan untuk memvalidasi produk.

4. *Forum Group Discussion* (FGD)

Irwanto (2007) mengartikan *Forum Group Discussion* sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi secara terstruktur tentang topik tertentu lewat diskusi kelompok. FGD dilakukan dengan calon pengguna produk dan topik yang

dibahas adalah model pelatihan induktif pembelajaran HOTS yang akan diujicobakan di KKG Gugus Gajah Mada.

5. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui keterpakaian produk dengan melihat kualitas pelatihan pada saat uji coba produk. Teknik ini akan melibatkan 5 observer untuk mengamati jalannya pelaksanaan pelatihan.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap potensi dan masalah. Juga digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta pelatihan, sebagai acuan dalam mengembangkan produk. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara

No.	Komponen	Butir Soal Nomor
1.	Implementasi pembelajaran HOTS yang selama ini dilakukan	1-3
2.	Gambaran pelatihan HOTS selama ini	5, 6
3.	Pelatihan HOTS yang diharapkan	4, 7, 8

2) Angket

Instrumen ini digunakan untuk mengungkap penilaian validasi model oleh ahli terhadap produk pedoman pelatihan dan materi pelatihan dalam bentuk skala Likert. Berikut kisi-kisi angket yang dipakai untuk memvalidasi produk:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Validasi Model Pelatihan

No.	Komponen	Butir Soal Nomor
1.	Tampilan Produk	1
2.	Pendahuluan	2-7
3.	Kajian Teori	8-10
4.	Model Pelatihan Induktif Pembelajaran HOTS Bagi Guru SD	11-30
5.	Prasyarat Keefektifan Model	31
6.	Penutup	32
7.	Daftar Pustaka	33

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Validasi Panduan Penyelenggara

No.	Komponen	Butir Soal Nomor
1.	Tampilan Produk	1
2.	Pendahuluan	2-6
3.	Pelaksanaan Kegiatan	7-15
4.	Penutup	16

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Validasi Panduan Narasumber

No.	Komponen	Butir Soal Nomor
1.	Tampilan Produk	1
2.	Pendahuluan	2-6
3.	Pelaksanaan Kegiatan	7-14
4.	Penutup	15

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Validasi Model Panduan Peserta

No.	Komponen	Butir Soal Nomor
1.	Tampilan Produk	1
2.	Pendahuluan	2-6
3.	Pelaksanaan Kegiatan	7-14
4.	Materi Pelatihan	15-17
5.	Penutup	18

3) Lembar Observasi

Instrumen ini merupakan panduan untuk observer saat mengamati jalannya pelatihan. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Komponen	Butir Soal Nomor
1.	Platform	1
2.	Sarana pendukung	2
3.	Kesesuaian jadwal	3
4.	Penguasaan materi oleh narasumber	4
5.	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	5
6.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	6
7.	Kejelasan penyampaian materi	7
8.	Keruntutan penyampaian materi	8
9.	Keaktifan peserta	9
10.	Pemahaman peserta	10

3.5. Teknik Validasi Data

3.5.1 Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari studi dokumentasi, wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang pelatihan HOTS yang telah terselenggara selama ini, kelemahan dan

kelebihan pelatihan HOTS selama ini, dan apa yang paling dibutuhkan guru terkait HOTS, pendapat para evaluator terhadap desain produk yang dihasilkan, FGD dengan calon pengguna produk, dan perbandingan kualitas RPP sebelum dan sesudah pelatihan.

Validasi data menggunakan teknik triangulasi dengan mengecek data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi sumber, membandingkan data dan informasi hasil wawancara dari Kasi Kurikulum Dikdas Dinas Pendidikan Kota Salatiga, Korwil Kecamatan sidomukti, dan guru SD di wilayah Kecamatan Sidomukti. Data dan informasi dari sumber-sumber tersebut dijabarkan dan dikategorikan berdasarkan kesamaan pandangan untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Triangulasi teknik, dimaksudkan untuk mengecek data dengan teknik yang berbeda yaitu dengan membandingkan studi dokumentasi dan wawancara.

3.5.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari penilaian desain produk model pelatihan berupa panduan pelatihan bagi penyelenggara, nara

sumber, peserta, dan materi pelatihan oleh validator dalam bentuk skala Likert. Uji validitas terhadap produk berupa panduan pelatihan bagi penyelenggara, nara sumber, peserta, dan materi pelatihan melibatkan ahli modul pelatihan dan Korwil Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Data kuantitatif juga berasal dari hasil pengamatan jalannya pelatihan oleh para obeserver.

3.6. Teknik Analisis Data

Data hasil R&D dianalisis menggunakan *mixed methods*:

1. Data hasil wawancara akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan memverikasinya (Sugiyono, 2015: 404-405).
2. Hasil validasi desain produk yang berupa model pelatihan induktif pembelajaran HOTS beserta perangkatnya yang berupa buku panduan untuk penyelenggara, narasumber, dan peserta pelatihan oleh

3 validator dianalisis untuk memperoleh skor dan rata-rata. Klasifikasi kualitas produk model pelatihan oleh validator diperoleh melalui perhitungan dengan interval berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Kualitas Produk
Model Pelatihan

Skor	Kriteria
108 – 132	Baik sekali
84 – 107	Baik
59 – 83	Cukup
33 – 58	Kurang

Sedangkan untuk kualitas panduan penyelenggara, panduan narasumber, dan panduan peserta melalui perhitungan dengan interval berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Kualitas Produk
Panduan Penyelenggara Pelatihan

Skor	Kriteria
52 – 64	Baik sekali
40 – 51	Baik
28 – 39	Cukup
16 – 27	Kurang

Tabel 3.9
Kriteria Kualitas Produk
Panduan Narasumber Pelatihan

Skor	Kriteria
49 – 60	Baik sekali
38 – 48	Baik
26 – 37	Cukup
15 – 25	Kurang

Tabel 3.10
Kriteria Kualitas Produk
Panduan Peserta Pelatihan

Skor	Kriteria
59 – 72	Baik sekali
45 – 58	Baik
32 – 44	Cukup
18 – 31	Kurang

3. Data hasil observasi

Data hasil observasi dianalisis untuk memperoleh skor dan rata-rata. Klasifikasi kualitas pelatihan oleh observer melalui perhitungan dengan interval berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Kualitas Pelatihan

Skor	Kriteria
33 – 40	Baik sekali
25 – 32	Baik
18 – 24	Cukup
10 – 17	Kurang

4. Hasil produk tugas praktik penyusunan RPP HOTS diolah dengan *deskriptif kualitatif* yaitu dengan mendiskripsikan hasil produk yang dibuat peserta. Adanya peningkatan kompetensi guru dapat dilihat dari perbandingan RPP yang dibuat sebelum dan sesudah pelatihan.